

Pengaruh Investasi, Kapasitas Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha pada Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulungan

Aslan

Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara, Indonesia
E-mail: aslan.yakusa@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine How much influence the investment to the production capacity in the district of Bulungan, To know How much influence the production capacity of the production value in the district of Bulungan, To know How much influence the production value of the number of business units in the district of Bulungan, To know How large indirect effect of investment on employment in the industrial sector through the production capacity in the district of Bulungan, To know How big is the indirect effect of production capacity in the labor market in the industrial sector through the production value in the district of Bulungan, To know How much influence the indirect value production on employment in the industrial sector through a number of business units in the district of Bulungan. The results of the research are investments (X1) direct effect on employment (Y) of 0.667. Production Capacity (X2) direct effect on employment (Y) of -0.040. Value of Production (X3) direct effect on employment (Y) of -0.282. Total Business Unit (Y1) direct effect on employment (Y) of 0.957. Investments (X1) direct effect on employment in the industrial sector through the production capacity (X2) is 0,053. Production capacity (X2) direct effect on employment in the industrial sector through the production value (X3) of 0.395. The production value (X3) direct effect on employment in the industrial sector through a number of business units (X4) of 0.886.

Keywords: Investation, Product Capacity, Product Value, Number of Business Units, Employment Absorpt

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan suatu daerah adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi tersebut (Sagir, 2001:21). Akan tetapi perluasan kesempatan kerja masih merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah jika tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Simanjuntak, 2002:13). Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peran penting sebagai sektor pemimpin (leading sector), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian.

Kabupaten Bulungan adalah salah satu kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara yang terdiri dari beberapa kecamatan antara lain Tanjung Selor, Tanjung Palas, Tanjung Palas Barat, Tanjung Palas Timur, Tanjung Palas Utara, Tanjung Palas Tengah, Sekatak, Bunyu, Peso, dan Peso Hilir. Letaknya sebagai ibukota provinsi menjadi pintu gerbang pertumbuhan ekonomi baru. Akibatnya sektor perdagangan, hotel, dan rumah makan mulai bermunculan dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Bulungan, di samping sumber daya alam yang ada.

Table 1. Tenaga Kerja (orang), Nilai Investasi (juta rupiah), Kapasitas Produksi (ribu rupiah), Nilai Produksi (juta rupiah) dan Jumlah Unit Usaha (unit)

Tahun	Tenaga Kerja	%	Nilai Investasi	%	Kapasitas Produksi	%	Nilai Produksi	%	Jumlah Unit Usaha	%
2009	2.109		44.210		96.525		114.235		646	
2010	2.497	15,54	57.329	22,88	60.670	-59,1	121.720	6,15	678	4,72
2011	2.594	3,74	58.172	1,45	61.611	1,53	126.347	3,66	712	4,78
2012	2.691	3,60	61.617	5,59	103.279	40,35	135.712	6,90	748	4,81
2013	2.839	5,21	63.635	3,17	156.522	34,02	188.051	27,83	786	4,83
2014	2.613	-8,65	47.334	-25,6	92.793	-68,7	181.131	-3,82	836	5,98
Total =	15.343	19,44	332.297	7,47	571.400	-51,88	867.196	40,72	4406	25,12
Rata=	2.557	3,89	55.383	1,49	95.233	-10,38	144.533	8,14	734	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1 menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan yang positif, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 226 orang dengan persentase sebesar 8,65 persen. Penyerapan tenaga kerja rata-rata tiap tahunnya adalah 2.557 orang. Perubahan nilai investasi selama tahun 2009-2013 mengalami perkembangan yang sangat positif, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 25,62 persen, rata-rata perkembangan nilai investasi tiap tahunnya sebesar 55.383 juta rupiah. kapasitas produksi selama tahun 2011-2013 mengalami kenaikan yang sangat baik, akan tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat negatif sebesar 59,1 persen dan tahun 2014 juga mengalami penurunan yang cukup besar juga sebesar 68,7 persen, jadi rata-rata kapasitas produksi tiap tahunnya sebesar 95.233 ribu rupiah. Sedangkan nilai produksi selama tahun 2009-2014 cenderung berfluktuatif sementara pada jumlah unit usaha dari tahun 2009-2014 mengalami peningkatan tiap tahun ini terlihat pada tabel diatas dengan rata-rata peningkatan unit usaha sebesar 734 unit tiap tahunnya.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

Pengertian tenaga kerja secara mikro adalah orang yang tidak saja mampu melakukan kerja, tetapi juga secara nyata menyumbangkan potensi kerja yang dimilikinya kepada lingkungan kerjanya dengan menerima imbalan upah berupa barang atau uang. Sedangkan pengertian tenaga kerja secara makro adalah setiap yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2003:57) yang dimaksud kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Pada industri kecil, permintaan akan tenaga kerja tidak dipengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi, dengan kata lain hanya berorientasi supply, sehingga berapapun jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak tergantung pada berapa target output yang harus dihasilkan. Pada kondisi ini, pengusaha dapat menjual berapa saja produksinya dengan harga yang berlaku. Dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat diperkerjakannya (Hasibuan, 1996).

Menurut (Sukirno, 2008:121) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam

perekonomian. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal (investor) yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi (Wiranata, 2004:56).

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yaitu:

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- Menciptakan lapangan kerja.
- Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha.
- Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
- Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
- Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kapasitas adalah suatu tingkat keluaran, suatu kuantitas keluaran dalam periode tertentu, dan merupakan kuantitas tertinggi yang mungkin selama periode waktu itu. Kapasitas dapat disesuaikan dengan tingkat penjualan yang sedang berfluktuasi yang dicerminkan dalam jadwal produksi induk (master production schedule) (Sumayang, 2003:78).

Pengertian kapasitas produksi diukur dalam satuan unit fisik yang menyatakan tingkat output maksimum untuk produksi ataupun jumlah dari sumberdaya-sumberdaya utama yang tersedia dalam periode operasi (Rangkuty, 2009:60).

Dalam suatu industri, baik itu industri kecil, menengah maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut. penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya (Swastha,1995)

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (UU No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian)

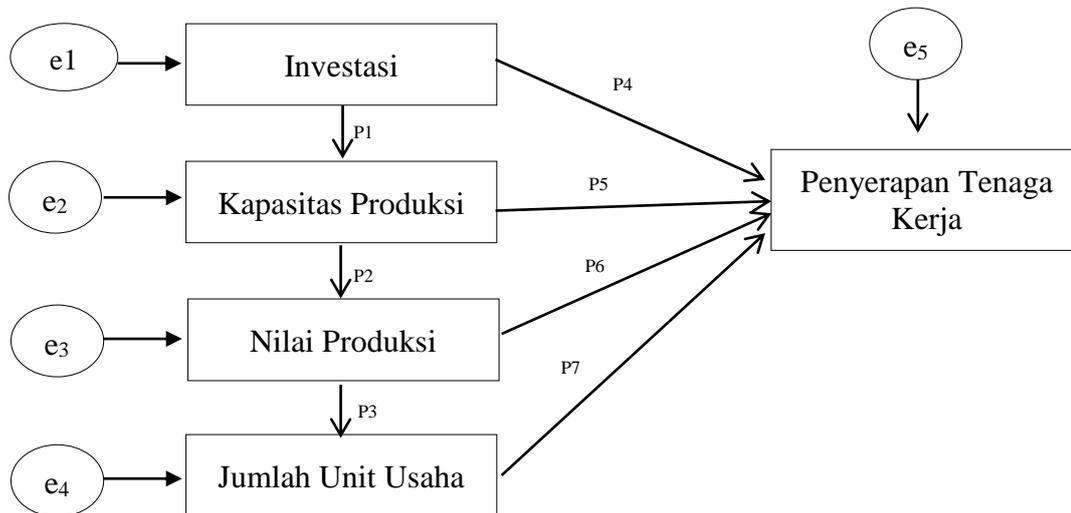
Menurut Koentjaraningrat (2007:68), pengertian industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih untuk penggunaannya. Dalam pengertian ini industri adalah suatu aktivitas yang mengubah mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi dengan tujuan untuk dijual. Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas maupun pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan dalam pengertian sempit, industri adalah kegiatan mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Arsyad, 2009:45).

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan Penelitian ini antara lain:

1. Danang Pratomo (2011) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000-2008. Variabel yang terkait yaitu investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan tenaga kerja. Hasil penelitian ini yaitu :
 - Investasi daerah, pengeluaran pemerintah daerah, ekspor, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta tahun 2000-2008.
 - Investasi daerah, pengeluaran pemerintah, ekspor daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta tahun 2000-2008.
2. Riky Eka Putra (2012) yang berjudul Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.. Hasil penelitian ini yaitu :

- Secara bersama-sama pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 77,7%. Sedangkan selebihnya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianggap dalam penelitian ini.
- Variabel nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Hipotesis ini dibuat berdasarkan rumusan masalah, serta teori yang dikemukakan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Diduga Investasi memberikan pengaruh langsung terhadap kapasitas produksi di kabupaten Bulungan adalah besar dan signifikan.
- Diduga kapasitas produksi memberikan pengaruh langsung terhadap nilai produksi di kabupaten Bulungan adalah besar dan signifikan.
- Diduga nilai produksi memberikan pengaruh langsung terhadap jumlah unit usaha di kabupaten Bulungan adalah besar dan signifikan.
- Diduga penyerapan tenaga kerja memberikan pengaruh tidak langsung di sektor industri melalui kapasitas produksi di kabupaten Bulungan adalah besar.
- Diduga kapasitas produksi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui nilai produksi di kabupaten Bulungan adalah besar.
- Diduga nilai produksi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui jumlah unit usaha di kabupaten Bulungan adalah besar.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan mencakup tentang jumlah tenaga kerja, jumlah investasi, kapasitas produksi, nilai produksi dan jumlah unit usaha sektor industri masing-masing kecamatan di Kabupaten Bulungan. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen yang berisi data statistik dari berbagai edisi yang diterbitkan oleh instansi terkait, yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bulungan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan data-data yang diterbitkan dari sumber-sumber penunjang lainnya.



Definisi Operasional Variabel Penelitian; 1. Investasi adalah kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) di Kabupaten Bulungan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (benefit) pada masa yang akan datang. Investasi merupakan modal awal kegiatan produksi pada sektor industri periode 2009-2014 di Kabupaten Bulungan yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. 2. Kapasitas Produksi adalah kemampuan dari fasilitas-fasilitas operasi dari perusahaan yang berada di Kabupaten Bulungan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa pada sektor industri periode 2009-2014 yang dinyatakan dalam unit. 3. Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen atau masyarakat yang dinyatakan dalam jutaan rupiah periode 2009-2014 di Kabupaten Bulungan. 4. Jumlah unit usaha adalah banyaknya perusahaan atau unit usaha yang berada di Kabupaten Bulungan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa pada sektor industri periode 2009-2014 yang dinyatakan dalam unit. 5. Jumlah tenaga kerja yang bekerja atau terserap pada sektor industri di Kabupaten Bulungan periode 2009-2014 yang dinyatakan dalam jiwa/orang, artinya banyak penduduk yang bekerja pada sektor industri di kabupaten Bulungan.

Penelitian ini menggunakan path analysis. Path analysis adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variable yang berjenjang sesuai dengan teori (Suyana Utama, 2012). Dalam model konseptual di bab sebelumnya menjelaskan pengaruh langsung investasi terhadap kapasitas produksi ditunjuk dengan koefisien jalur P1, nilai produksi terhadap kapasitas produksi ditunjuk dengan koefisien jalur P2, nilai produksi terhadap jumlah unit usaha ditunjuk koefisien jalur P3, Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjuk koefisien jalur P4, nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjuk dengan koefisien jalur P5, kapasitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjuk dengan koefisien jalur P6 dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjuk dengan koefisien jalur P7.

Persamaan variabel: $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Di mana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja;

X1 = Investasi;

X2 = Kapasitas Produksi;

X3 = Nilai Produksi;

X4 = Jumlah Unit Usaha

β = Koefisien regresi;

e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diolah menggunakan analisis jalur. Sesuai dengan rumusan masalah maka model yang perlu dilakukan yaitu model persamaan variabel. Model persamaan variabel bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh investasi, kapasitas produksi, nilai produksi dan jumlah unit usaha pada sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bulungan pada tahun 2009-2014. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Table 2. Standardize Regression Weights

			Estimate
Kapasitas	<---	Investasi	,148
Nilai	<---	Kapasitas	,655
Usaha	<---	Nilai	,926
Tenaga	<---	Investasi	,667
Tenaga	<---	Kapasitas	-,040
Tenaga	<---	Nilai	-,282
Tenaga	<---	Usaha	,957

Sumber: Hasil olah data

$$Y = P_1 X_1 + P_2 X_2 + P_3 X_3 + P_4 X_4 + e$$

$$= 0,667 X_1 - 0,040 X_2 - 0,282 X_3 + 0,957 X_4 + e$$

Persamaan variabel sebagai berikut:

- Pengaruh langsung investasi sebesar 0,148 atau 14,8% bila diprosentasekan, artinya besarnya pengaruh langsung investasi terhadap kapasitas produksi di Kabupaten Bulungan sebesar 0,148 (14,8%).
- Pengaruh langsung nilai produksi sebesar 0,926 atau 92,6% bila diprosentasekan, artinya besarnya pengaruh langsung nilai produksi terhadap jumlah unit usaha di Kabupaten Bulungan 0,926 (92,6%).
- Pengaruh langsung investasi sebesar 0,667 atau 66,7% bila diprosentasekan, artinya besarnya pengaruh langsung investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan sebesar 0,667 (66,7%).
- Pengaruh langsung kapasitas produksi sebesar -0,040 atau 4 % bila diprosentasekan, artinya besarnya pengaruh langsung kapasitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan sebesar -0,040 (4 %).
- Pengaruh langsung nilai produksi sebesar -0,282 atau 28,2 % bila diprosentasekan, artinya besarnya pengaruh langsung kapasitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan sebesar -0,282 (28,2 %).
- Pengaruh langsung jumlah unit usaha sebesar 0,957 atau 95,7 % bila diprosentasekan, artinya besarnya pengaruh langsung kapasitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan sebesar 0,957 (95,7 %).

Selanjutnya apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Table 3. Regression Weights

			P
Kapasitas	<---	Investasi	,737
Nilai	<---	Kapasitas	,053
Usaha	<---	Nilai	***
Tenaga	<---	Investasi	***
Tenaga	<---	Kapasitas	,629
Tenaga	<---	Nilai	***
Tenaga	<---	Usaha	1,000

Sumber: Hasil olah data

Investasi (X₁)

Hasil perhitungan diperoleh nilai P sebesar 0,000 atau pada tabel terlihat dengan simbol ***, signifikan pada level 1% dan 5%. Sehingga dapat diartikan investasi memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan.

Kapasitas Produksi (X₂)

Hasil perhitungan diperoleh nilai P sebesar 0,629 tidak signifikan pada level 1% dan 5%, akan tetapi signifikan pada level 10%. Sehingga dapat diartikan Kapasitas Produksi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan.

Nilai Produksi (X₃)

Hasil perhitungan diperoleh nilai P sebesar 0,000 atau pada tabel terlihat dengan simbol ***, signifikan pada level 1% dan 5%. Sehingga dapat diartikan penyerapan tenaga kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan.

Jumlah Unit Usaha (X₄)

Hasil perhitungan diperoleh nilai P sebesar 1,000 tidak signifikan pada level 1% dan 5%, akan tetapi signifikan pada level 10%. Sehingga dapat diartikan jumlah unit usaha belum memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan.

Pengaruh Langsung

Berikut hasil perhitungan Pengaruh Langsung (Direct effect) dan Tidak Langsung (Indirect effect)

Table 4. Standardized Direct Effects

	Investasi	Kapasitas	Nilai	Usaha
Kapasitas	,148	,000	,000	,000
Nilai	,000	,655	,000	,000
Usaha	,000	,000	,926	,000
Tenaga	,667	-,040	-,282	,957

Sumber: Hasil olah data

Table 5 Standardized Indirect Effects

	Investasi	Kapasitas	Nilai	Usaha
Kapasitas	,000	,000	,000	,000
Nilai	,097	,000	,000	,000
Usaha	,090	,606	,000	,000
Tenaga	,053	,395	,886	,000

Sumber: Hasil olah data

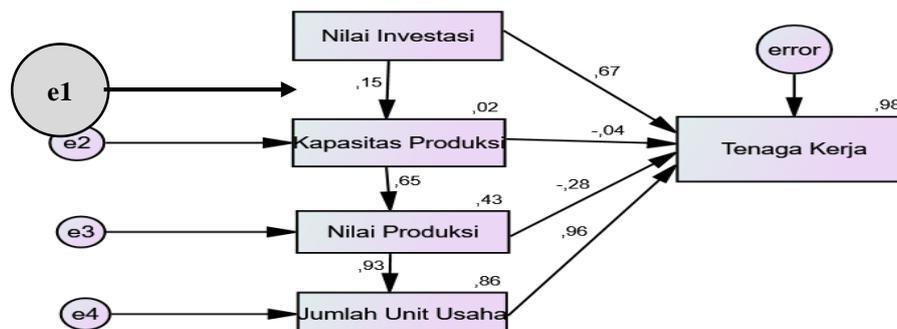
Sehingga tabel 4, tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Investasi (X1) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,667.
- Kapasitas Produksi (X2) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar -0,040.
- Nilai Produksi (X3) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar -0,282.
- Jumlah Unit Usaha (Y1) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,957.

Pengaruh tidak langsung

- Investasi (X1) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui kapasitas produksi (X2) sebesar 0,053.
- Kapasitas produksi (X2) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui nilai produksi (X3) sebesar 0,395.
- Nilai produksi (X3) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui jumlah unit usaha (X4) sebesar 0,886. (Lincoln., 2008)

Hasil dari diagram jalur melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Model Diagram Jalur

PEMBAHASAN

Pengaruh secara langsung Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di sektor industri di Kabupaten Bulungan periode 2009 - 2014. Kemudian besarnya pengaruh langsung investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan adalah sebesar 0,667 (66,7%). Artinya setiap peningkatan nilai investasi sebesar 1 juta Rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,667 unit atau tenaga kerja. Pada dasarnya tidak ada perbedaan pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan. Adanya penambahan investasi atau modal untuk kegiatan perusahaan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pratomo (2011) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000-2008". Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh secara langsung Kapasitas Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel kapasitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Bulungan periode 2009 – 2014.

Kapasitas produksi berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar -0,040. Artinya semakin besar nilai kapasitas produksi maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat. Peningkatan kapasitas produksi merupakan peningkatan jumlah output barang yang mampu dihasilkan oleh sektor industri. Agar mencapai output maksimum tentunya memerlukan peralatan yang canggih atau peralatan-peralatan perusahaan yang baik. Agar peralatan canggih tersebut maka diperlukan tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang baik. Artinya peningkatan kapasitas produksi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh secara langsung Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai produksi memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Bulungan periode 2009-2014. Nilai Produksi berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar -0,282. Artinya setiap peningkatan nilai produksi maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Menurut Sumarsono (2003:66) nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Berdasarkan teori yang dikemukakan bahwa kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Yang secara tidak langsung berhubungan erat kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja terhadap nilai produksi yang dihasilkan.

Pengaruh secara tidak langsung Investasi terhadap penyerapan tenaga melalui kapasitas produksi di Kabupaten Bulungan.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Artinya investasi tersebut digunakan sebagai pembelian alat-alat produksi dengan tujuan akhir adalah meningkatkan keuntungan (profit). Agar alat atau perlengkapan produksi perusahaan berjalan dengan baik tentunya memerlukan sumber daya manusia (SDM), bisa diartikan akan ada penyerapan tenaga kerja yang tinggi.



Pengaruh secara tidak langsung kapasitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui nilai produksi di kabupaten Bulungan.

Kapasitas produksi dengan penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi di Kabupaten Bulungan memiliki hubungan yang positif. Semakin banyak peningkatan kapasitas produksi maka akan semakin bertambah pula tenaga kerja yang diserap, juga sebaliknya semakin sedikit peningkatan kapasitas produksi maka semakin sedikit juga tenaga kerja yang diserap. Bertambahnya jumlah kapasitas produksi akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri dengan nilai produksi yang maksimal. Kapasitas produksi adalah kemampuan dari fasilitas-fasilitas operasi dari perusahaan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Hal ini sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja bahwa naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja bahwa naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Pengaruh secara tidak langsung nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui jumlah unit usaha di kabupaten Bulungan

Semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta maka semakin besar tenaga kerja yang bekerja di kegiatan perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diukur dari 9 sektor kegiatan perekonomian. Agar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat meningkat secara maksimal maka memerlukan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang bekerja, karena tenaga kerja yang menggerakkan kegiatan perekonomian. Apabila tenaga kerja bekerja dengan baik dan upah yang diterima juga sesuai maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan meningkat.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta maka semakin besar tenaga kerja yang bekerja di kegiatan perekonomian. PDRB diukur dari 9 sektor kegiatan perekonomian agar PDRB dapat meningkat secara maksimal maka memerlukan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang bekerja, karena tenaga kerja yang menggerakkan kegiatan perekonomian. Apabila tenaga kerja bekerja dengan baik dan upah yang diterima juga sesuai maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan meningkat.

SIMPULAN

- Investasi (X1) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,667.
- Kapasitas Produksi (X2) berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar -0,040.
- Nilai Produksi (X3) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar -0,282.
- Jumlah Unit Usaha (Y1) berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,957.
- Investasi (X1) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui kapasitas produksi (X2) sebesar 0,053.
- Kapasitas produksi (X2) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui nilai produksi (X3) sebesar 0,395.

Nilai produksi (X₃) berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri melalui jumlah unit usaha (X₄) sebesar 0,886.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA Kabupaten Bulungan. 2012. Kabupaten Bulungan dalam Angka 2012. Tanjung Selor: BPS Kabupaten Bulungan dan BAPPEDA Kabupaten Bulungan.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2010. Statistik Indonesia Tahun 2010. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Basu, Swastha. 1995. Pengantar Bisnis Modern. Jakarta: Liberty.
- Hasibuan Malayu S. P. 1996. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakafia: PT Gunung Agung.
- Koentjaraningrat. 2007. Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Lalu Sumayang. 2003. Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta, Salemba empat.
- Payaman J Simanjuntak, 2002, Masalah Upah dan Jaminan sosial, Jakarta, LPFE UI.
- Pratomo, Danang. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000-2008. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Putra, Riki. E. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Padurungan Kota Semarang. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rangkuti, Freddy. ((2009). Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sagir, S., 2001, Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional Dan Pembangunan Manusia Seutuhnya, Alumni, Bandung.
- Sukirno Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada.
- Suyana, Utama. 2012. Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Keenam). Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Wiranata, S. 2004. Pengembangan Investasi di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. Jurnal Ekonomi Pembangunan, XII (1) 2004.